

PERENCANAAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DITINJAU DARI KONSEP, STRATEGI, DAN TANTANGAN

Maman Suryaman^{1*}, Sri Mulyani²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perencanaan dan pembiayaan pendidikan merupakan dua pilar utama dalam pengelolaan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur akademik terkait konsep, strategi, serta tantangan dalam perencanaan dan pembiayaan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pembiayaan pendidikan yang baik memerlukan integrasi antara analisis kebutuhan, data yang akurat, kebijakan fiskal yang berpihak pada pendidikan, serta transparansi dan akuntabilitas. Diperlukan peningkatan kapasitas aparatur, pembaruan sistem informasi pendidikan, dan evaluasi menyeluruh terhadap pola pembiayaan yang ada.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan, Pembiayaan Pendidikan.

Abstrack: *Educational planning and financing are two main pillars in managing an effective and sustainable education system. This study aims to review various academic literature related to concepts, strategies, and challenges in educational planning and financing. The research method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study indicate that good educational planning and financing require integration between needs analysis, accurate data, fiscal policies that favor education, and transparency and accountability. It is necessary to increase the capacity of the apparatus, update the education information system, and evaluate the existing financing patterns.*

Keywords: *Educational Planning, Educational Financing.*

Article History:

Received: 28-02-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted: 20-04-2025

Online : 30-05-2025

A. LATAR BELAKANG

Perencanaan pendidikan yang baik akan menentukan keberlanjutan program-program pendidikan, pengalokasian sumber daya secara optimal, serta pencapaian target pendidikan nasional maupun regional. Sementara itu, pembiayaan pendidikan menjadi faktor kunci dalam memastikan tersedianya sumber daya finansial yang cukup untuk mendukung aktivitas pendidikan, mulai dari kebutuhan operasional sekolah hingga pengembangan program inovatif.

Menyoroti kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam mencapai akses pendidikan yang merata dan berkualitas di tengah keragaman geografis serta populasi yang besar. Seiring dengan itu, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pendanaan pendidikan, namun "krisis pembelajaran" yang baru-baru ini dipublikasikan menunjukkan adanya tantangan dalam efektivitas bantuan dan upaya yang masih perlu dilakukan.

Sanjaya dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu proses berpikir yang mendalam, menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan hal-hal yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau dapat pula dikatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang akan

dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalam bidang Pendidikan. Athoillah dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk membuat suatu program yang meliputi segala sesuatu yang akan dilaksanakan, menetapkan tujuan, kebijakan, pedoman pimpinan, prosedur dan metode untuk mencapai tujuan. Adapun Albab dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa perencanaan Pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan Pendidikan adalah suatu kegiatan atau program yang dilakukan di masa yang akan datang dengan menetapkan tujuan, kebijakan, pedoman pimpinan, prosedur dan metode untuk mencapai tujuan.

Komariah dalam (Kartika, 2020) mendefinisikan perencanaan pendidikan merupakan proses awal berkaitan erat dengan capaian strategis yang hendak di raih dari mulai penetapan tujuan, optimalisasi sumber daya, metode dan strategi yang akan digunakan dalam perencanaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya biaya pendidikan dan kebutuhan akan akses yang lebih merata, perencanaan dan pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara cermat agar dapat menjawab tantangan tersebut. Pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat memegang peran penting dalam memastikan dana pendidikan dikelola secara transparan dan akuntabel, serta mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Sekolah merupakan lembaga yang diberi kewenangan untuk menghasilkan generasi generasi penerus bangsa. Sekolah yang bermutu akan menghasilkan output yang bermutu pula. Sallis dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa mutu merupakan suatu konsep atau pandangan mengenai mutu produk yang sesuai harapan dengan tingkat kepuasan tertentu yang dirasakan oleh pelanggan dan seluruh stakeholder.

Dalam sudut pandang sekolah, Wijaya dalam (Kartika, 2021) menjelaskan mutu sekolah adalah nilai tinggi rendahnya jasa yang diberikan kepada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal merupakan pelanggan yang berada di dalam sistem sekolah dan berpengaruh terhadap output sekolah. Lebih lanjut Wijaya dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa pelanggan internal misalnya guru dan siswa memiliki andil untuk mewujudkan output sekolah yang bermutu. Pelanggan eksternal merupakan pelanggan yang ada di luar sistem sekolah dan menerima/menikmati output sekolah. Sebagai contoh, pelanggan eksternal misalnya pengelola sebuah perusahaan yang menerima karyawan dari output sekolah. Mereka yang akan menikmati mutu output yang juga merupakan mutu sekolah.

Definisi lain dari mutu menurut Goetsch and Davis dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan adalah pernyataan yang dinamis terkait dengan produk, pelayanan, orang, proses kerja, lingkungan, dan setiap aspek dalam organisasi yang dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Artinya, sekolah dikatakan bermutu jika memberikan pelayanan jasa yang sesuai/melebihi ekspektasi pelanggan. Guru berharap supaya sekolah memberi gaji sesuai dengan kebutuhannya maka sekolah yang bermutu akan

memberikan gaji sesuai atau lebih dari kebutuhan guru tersebut. Calon siswa akan memilih sekolah yang memiliki banyak prestasi daripada sekolah yang kurang berprestasi maka sekolah bermutu akan mengusahakan sedemikian rupa supaya setiap siswa dan atau guru mampu berprestasi/bersaing dengan siswa/guru-guru dari sekolah lain.

Kriteria minimal (nilai kumulatif) pemenuhan SNP yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan merupakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) (Permendikbud Nomor 8 Tahun 2017). Sekolah yang hanya memenuhi SNP perlu meningkatkan pelayanan untuk meningkat-kan standar pelayanan sekaligus meningkat-kan mutu sekolah.

Suti dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan selama ini belum sesuai dengan harapan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah strategi pembangunan pendidikan yang lebih bersifat “*input oriented*” dan “*macro-oriented*” yang cenderung diatur oleh birokrasi ditingkat pusat. Meskipun telah diberlakukan otonomi daerah, campur tangan Pemerintah masih cukup dominan. Hal ini membatasi sekolah khususnya sekolah negeri untuk mengarah pada “*customer oriented*” yaitu peningkatan mutu yang berfokus pada kebutuhan pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sekaligus meningkatkan mutu, sekolah membutuhkan biaya yang terkadang tidak dapat/ kurang jika hanya menggunakan biaya pendidikan dari pemerintah dan sumbangan sukarela.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun dan terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Dalam hal ini, pemerintah telah berupaya sedemikian rupa dalam peningkatan mutu pendidikan misalnya melalui pembiayaan berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah Operasional (BOS), Bantuan Sekolah Daerah (BOSDA), Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan sebagainya. Berbagai peraturan dan kebijakan juga telah dibuat sedemikian rupa guna peningkatan mutu pendidikan. Namun pertanyaannya adalah sudahkah mutu pendidikan meningkat. Sampai saat ini, kebijakan pemerintah dalam menentukan dan memberikan dana “sama rata” pada satuan pendidikan belum menjamin peningkatan mutu pendidikan secara maksimal. Hal ini dikarenakan setiap sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Artinya, setiap sekolah membutuhkan dana yang berbeda pula. Misalnya, bagi sekolah yang memiliki banyak siswa-siswi berprestasi akan membutuhkan lebih banyak dana (misalnya untuk lomba) daripada sekolah yang memiliki sedikit siswa siswi berprestasi. Selain itu, jumlah guru dan pegawai tidak tetap (GTT/PTT/honorar) juga tidak merata di setiap sekolah. Hal ini perlu evaluasi dan tindak lanjut penanggung jawab pendanaan pendidikan yaitu Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, serta pihak-pihak terkait.

Pembiayaan pendidikan merupakan proses yang dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan program kegiatan sekolah. Menurut Levin dalam (Farid, 2025) bahwa pembiayaan pendidikan adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan sekolah di berbagai wilayah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Indra Bastian dalam (Waluyo, 2024) menyatakan bahwa ditinjau dari sudut *human capital* (modal manusia) sebagai unsur modal pendidikan diperhitungkan sendiri sebagai faktor penentu keberhasilan seseorang, baik secara sosial maupun ekonomi. Nilai pendidikan merupakan aset moral, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan di anggap sebagai upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan

sector Pendidikan. Fattah dalam (Rismawati, 2024) mendefinisikan pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan mencakup: gaji guru, peningkatan profesional guru, sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembiayaan Pendidikan adalah Anggaran yang harus digunakan untuk membiayai berbagai operasional dan pengembangan dibawah tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Penelitian tentang strategi pembiayaan sekolah sulit ditemukan karena belum banyak yang melakukan penelitian terkait. Penelitian (Sudarsana, 2016) menyatakan bahwa perkembangan ekonomi merupakan salah satu alat untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap pendidikan, karena pendidikan memerlukan biaya. Hal tersebut menegaskan bahwa upaya sekolah baik dalam bentuk kegiatan atau program membutuhkan biaya untuk memenuhi permintaan pelanggan sekaligus meningkatkan mutu. Hal ini ditegaskan dalam penelitian (Suti, 2011), unsur pendanaan/pembiayaan pendidikan yang memungkinkan semua program pendidikan di lembaga pendidikan/sekolah dapat berlangsung. Tanpa biaya, kegiatan tidak terlaksana yang berarti tujuan kegiatan/ program pendidikan/ sekolah tidak tercapai.

Oleh karena itu, pentingnya pemikiran strategis dan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif harus menjadi perhatian utama guna mencapai visi pendidikan yang inklusif dan berkualitas di masa depan. Perencanaan dan pembiayaan pendidikan merupakan bagian integral dari kebijakan pendidikan nasional dan daerah. Keduanya saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam memastikan keberhasilan program-program pendidikan. Dalam konteks global, tantangan seperti ketimpangan akses, keterbatasan anggaran, dan ketidakefisienan pengelolaan dana pendidikan menjadi isu sentral yang perlu diatasi melalui pendekatan perencanaan yang sistematis dan pembiayaan yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kurniawan, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis

lainnya. Menurut (Supriani, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rusmana, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Paturachman, 2024). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program kegiatan perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis program kegiatan perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sembiring, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulfah, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Dan Pembiayaan Pendidikan

Mulyana et al dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan sekolah adalah suatu proses untuk menentukan tindakan keuangan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan keadaan keuangan yang tersedia. Perencanaan keuangan sekolah tentunya dominan ke arah perencanaan keuangan yang terkait dengan pengelolaan pendidikan di sekolah. Keuangan sekolah dikelola menurut aturan atau petunjuk yang disediakan oleh pengambil kebijakan yaitu pemerintah yang dituangkan dalam petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah atau Juknis BOS.

Haeriyah, dkk dikutip (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa sumber utama pembiayaan sekolah adalah dana BOS. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan Program BOS.

Oleh karena itu, Margareta & Ismanto dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa penyusunan perencanaan anggaran diperlukan beberapa langkah salah satunya adalah dengan menganalisis kebutuhan (*need assesment*), untuk mengetahui kebutuhan lingkungan internal dan eksternal dan dirumuskan menjadi strategi yang mendetail melalui analisi SWOT (*Strengths* (S), *Weakness* (W), *Opportunities* (O) dan *Threats* (T)). SWOT merupakan salah satu teknik analisis dan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

Strategi-strategi yang dapat dihasilkan dari analisis SWOT dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Strategi-strategi berdasarkan analisis SWOT
(Marimin, 2004: 60)

IFA / EFA	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran I	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran III
THREATS (T)	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan

	mengatasi ancaman. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran II	menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran IV
--	---	---

Berdasarkan faktor internal dan eksternal Sekolah dapat diperoleh contoh analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor Internal di Sekolah Kekuatan (*Strength*)

No	Nama Faktor
1	Sekolah memiliki kantin dan koperasi sebagai sumber pendapatan internal lainnya
2	Partisipasi siswa dalam pembiayaan sekolah

Kelemahan (*Weakness*)

No	Nama Faktor
1	Jumlah SDM yang mengelola pembiayaan sekolah
2	Pembiayaan untuk pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan sekolah
3	Gaji untuk guru/ tenaga Honorer

Tabel. 3 Faktor Eksternal di Sekolah

Peluang (*Opportunities*)

No	Nama Faktor
1	Dana rutin dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah
2	Peran komite dan orang tua (misalnya memberi dana sukarela)

Ancaman (*Threats*)

No	Nama Faktor
1	Peran pemerintah dalam pengadaan tenaga PNS
2	Honor untuk guru/ tenaga honorer

Tabel 4. Strategi-Strategi Alternatif dalam Perencanaan Strategi Pembiayaan Sekolah

IFA / EFA	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
-----------	--------------	--------------

	• Sekolah memiliki kantin dan koperasi sebagai sumber pendapatan internal lainnya. (S1) • Partisipasi siswa dalam pembiayaan sekolah (S2)	• Jumlah SDM yang mengelola pembiayaan sekolah (W1) • Pembiayaan untuk pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan sekolah (W2) • Biaya untuk gaji guru/tenaga honorer (W3)
OPPORTUNITIES (O) • Dana rutin dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah (O1) • Peran komite dan orang tua (misalnya memberi dana sukarela) (O2)	Strategi SO Menambah varian penjualan yang dibutuhkan oleh warga sekolah (S1, S2, O2).	Strategi WO • Membuat skala prioritas bersama dengan komite terkait lomba-lomba yang akan diikuti. (W2, O1) • Mengkomunikasikan kebutuhan sekolah kepada komite dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (W2, W3, O2) • Mengajukan proposal kepada Orangtua siswa untuk mengikuti lomba, mengadakan sarana dan prasarana sekolah, atau gaji guru/tenaga honorer. (W2, W3, O2)
THREATS (T)	Strategi ST • Mengoptimalkan bantuan pegawai	Strategi WT Mensosialisasikan cara merawat saran dan

• Peran pemerintah dalam pengadaan tenaga PNS (T1) • Honor untuk guru/ tenaga honorer (T2)	(bukan pengelola) dalam mengelola pembiayaan. • Mengadakan pelatihan terkait pengelolaan pembiayaan bagi karyawan yang terlibat/ diperbantukan dalam mengelola keuangan (S1, T2) • Mengajukan permintaan penambahan tenaga PNS dari Pemerintah (S1, T2).	prasarana yang dimiliki oleh sekolah (W2, T2).
--	---	---

Dari beberapa contoh analisis diatas, dapat penulis simpulkan bahwa analisis SWOT dapat menjadi salah satu alat ukur untuk menentukan strategi perencanaan pembiayaan yang tepat dengan menganalisis keadaan lingkungan internal dan eksternal sehingga akan dapat membuat rencana strategi yang baik untuk dimasa depan khususnya dalam perencanaan pembiayaan Pendidikan.

Tantangan Perencanaan Dan Pembiayaan Pendidikan

Dalam kajian Arifin & Prihando dalam (Afifah, 2024), tantangan yang ditekankan adalah dominasi anggaran untuk gaji pegawai (hingga 80% dari RAPBS) yang menyisakan sedikit ruang bagi kegiatan pengembangan mutu pembelajaran. Di samping itu, ketidakmampuan sekolah dalam mengakses atau mengembangkan sumber dana mandiri menjadi penghambat dalam menciptakan sekolah yang benar-benar mandiri secara keuangan. Menurut Mustika & Nugraha dalam (As-Shidqi, 2024) menyatakan bahwa tantangan besar lainnya adalah ketergantungan sekolah terhadap dana dari SPP siswa, serta ketidakteraturan dalam pencairan dana BOS dari pemerintah. Walau sekolah tidak mengalami kesulitan besar dalam memperoleh dana, namun penggunaan yang tidak tepat dan tidak efisien tetap menjadi ancaman bagi kualitas pendidikan.

Aditya dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan bahwa beberapa tantangan lainnya dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan sekolah meliputi, banyak lembaga menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup. Solusinya adalah dengan melakukan diversifikasi sumber pembiayaan dan melibatkan lebih banyak partisipasi Masyarakat.

Ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana dapat menimbulkan ketidakpercayaan. Meningkatkan akuntabilitas melalui audit eksternal dan laporan keuangan yang jelas dapat membantu mengatasi masalah ini. Banyak lembaga tidak mampu mengelola anggaran dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menerapkan manajemen keuangan yang transparan. Fatkhuri dalam (Juhji, 2020) menjelaskan bahwa Sekolah harus menerapkan sistem pembukuan yang rapi dan terstruktur untuk memantau penggunaan dana secara efektif. Dengan cara ini, lembaga Pendidikan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan tetapi juga membangun kepercayaan diantara pemangku kepentingan melalui akuntabilitas yang tinggi.

Lewin dalam (Supriani, 2024) menyatakan bahwa ada dua cara untuk mendekatkan aspirasi pendidikan dengan realitas finansial: (1) Memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih baik melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas, (2) Menghasilkan lebih banyak pendapatan dalam negeri melalui kebijakan fiskal yang efektif dan metode inovatif dalam membiayai barang-barang publik tanpa menimbulkan lebih banyak utang dan ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Dari hasil teori yang peneliti paparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memahami dinamika sosial dan menerapkan Manajemen yang tepat dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan, lembaga Pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan keberlanjutan operasional mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pembiayaan pendidikan yang baik memerlukan integrasi antara analisis kebutuhan, data yang akurat, kebijakan fiskal yang berpihak pada pendidikan, serta transparansi dan akuntabilitas. Diperlukan peningkatan kapasitas aparatur, pembaruan sistem informasi pendidikan, dan evaluasi menyeluruh terhadap pola pembiayaan yang ada.

Saran diberikan kepada: 1) Pemerintah membuka kesempatan kepada CPNS untuk menjadi PNS dan ditempatkan di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Dengan diangkatnya CPNS, biaya yang dimiliki sekolah dapat digunakan untuk membiayai hal lainnya guna peningkatan mutu, 2) Kepala sekolah melakukan analisis faktor internal dan eksternal secara berkala sehingga dapat membuat strategi yang lebih baik, dan 3) Masyarakat diharapkan lebih peduli dengan pembiayaan sekolah karena biaya merupakan salah satu unsur yang penting dalam peningkatan mutu dan pencaaian visi dan misi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan riset ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yakni secara khusus kepada Korprodi dan Dosen-dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada

- Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi

- Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudarsana. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Suti. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(1), 1–11.

- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.